

**IMPLEMENTASI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH
DALAM PROGRAM LIFE SKILLS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA DI MI BILINGUAL
ROUDLOTUL JANNAH PRAMBON SIDOARJO**

***MADRASAH MANAGERIAL IMPLEMENTATION IN THE LIFE
SKILLS PROGRAM TO IMPROVE STUDENT COMPETENCE
AT MI BILINGUAL ROUDLOTUL JANNAH PRAMBON
SIDOARJO***

Doni Samara

Institut Pesantren KH Abdul Chalim, Pacet Mojokerto Indonesia
donisamara1234@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu cara seseorang dalam mempengaruhi orang lain atau kelompok lain agar mau mengikuti apa yang dikehendaki pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Roudlotul Jannah. Peningkatan mutu yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MI Roudlotul Jannah adalah dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan dibekali life skill siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di MI Roudlotul Jannah, (2) untuk mengetahui bentuk-bentuk life skill siswa di MI Roudlotul Jannah, (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat life skill siswa di MI Roudlotul Jannah. Hasil dari penelitian ini (1) peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk life skill siswa di MI Roudlotul Jannah adalah sebagai motivator, dan innovator, dan sebagai pembimbing dan pengarah program life skill, (2) bentuk-bentuk life skill siswa di MI Roudlotul Jannah yang dikembangkan adalah kecakapan vokasional umum pada suatu bidang tertentu. Program yang dijalankan ada banyak. (3) faktor pendukung dalam pembentukan life skill siswa adalah sarana dan prasarana yang memadai, mendapat dukungan dari orang tua dan adanya tenaga ahli dibidang program tersebut. Faktor penghambatnya adalah kurangnya dana, sarana dan prasarana seperti laboratorium, kurangnya semangat dari siswa dan bentur dengan tugas sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran, Life Skill

Abstract

Principal leadership is a way for someone to influence other people or other groups to want to follow what the leader wants to achieve certain goals. The school principal has an important role in improving the quality of education at MI Roudlotul Jannah. The quality improvement carried out by the Principal of MI Roudlotul Jannah is to produce quality graduates equipped with student life skills. The aims of this research are (1) to describe the role of the principal in shaping the life skills of students at MI Roudlotul Jannah, (2) to find out the forms forms of life skills of students at MI Roudlotul Jannah, (3) to determine the supporting and inhibiting factors for the life skills of students at MI Roudlotul Jannah. The results of this study (1) the leadership role of the principal in shaping the life skills of students at MI Roudlotul Jannah is as a motivator and innovator, and as a guide and director of the life skill program, (2) the forms of life skills of students at MI Roudlotul Jannah who developed are general vocational skills in a particular field. There are many running programs. (3) supporting factors in the formation of students' life skills are adequate facilities and infrastructure, support from parents and the presence of experts in the program. The inhibiting factors are the lack of funds, facilities and infrastructure such as laboratories, lack of enthusiasm from students and clashes with school assignments.

Keywords: Principal Leadership, Role, Life Skill

PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah anggota paling senior dari administrasi sekolah dan akan menghasilkan generasi lulusan yang luar biasa. Akibatnya, gaya kepemimpinan memiliki dampak besar pada seberapa baik kinerja sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk mengimplementasikan perubahan yang mendasar bagi kepemimpinan, yang menghasilkan perubahan yang lebih baik. Seorang pemimpin sekolah bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti administrasi dan pengawasan (Malang, 1989). Sebagai administrator dalam administrasi sekolah, kepala sekolah pada akhirnya bertanggung jawab atas kemajuan akademik siswa. Kepala sekolah yang merangkap sebagai direktur sekolah dan koordinator kegiatan bertugas mengembangkan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diperlukan (Subroto, 1984). Keefektifan sekolah dalam meningkatkan kualitas siswanya tidak mungkin lepas dari kepemimpinan kepala sekolah. Pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan menyempurnakan kurikulum, pengadaan buku teks, peningkatan mutu guru, peningkatan standar penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan standar kesejahteraan guru.

Rangkuman di atas menunjukkan bagaimana negara telah mengembangkan kecakapan hidup. Namun, kebutuhan akan pendidikan yang menekankan pada penguasaan kecakapan hidup baru disadari sekarang, dan perlu terus diintensifkan dan dimaksimalkan. Sehubungan dengan itu, dalam rangka peningkatan pendidikan, siswa akan membangun keterampilan hidup dengan menyadari kompetensi mereka, memungkinkan mereka berhasil menavigasi tantangan kehidupan sehari-hari dan menghasilkan solusi proaktif dan inovatif untuk setiap masalah. MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat sekitar tidak lain karena MI tersebut merupakan MI yang memiliki akreditasi A unggul dan banyak prestasi yang telah diraih baik kompetisi dalam atau luar. Maka inilah alasan peneliti memilih MI ini tidak lain karena sangat cocok dengan judul yang peneliti akan teliti selain itu juga MI ini juga merupakan MI yang memiliki banyak program yang memfokuskan terhadap life skills anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan study kasus yang ditunjukkan dengan judul dan latar belakang penelitian. Sebagai perbandingan, penelitian kualitatif menggunakan wawancara terbuka untuk melihat sikap, perasaan, pandangan, dan perilaku orang baik secara individu maupun kelompok (Moleong, 2017). Empat tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajerial Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dalam Membentuk *Life Skill* Siswa Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.

kepemimpinan adalah kunci keberhasilan suatu organisasi, khususnya pemimpin yang efektif yang memiliki kewenangan untuk menjalankan organisasi dengan baik (Wahjosumidjo, 1999). Kepemimpinan kepala sekolah mengutamakan kemampuan komunikasi interpersonal untuk menjalin kerjasama antar pegawai, berperan sebagai jembatan penghubung antara pimpinan dan bawahan (Seni, 2021). Menurut temuan observasi dan beberapa wawancara audiens yang dilakukan oleh peneliti kepemimpinan, kepala Madrasah di MI Roudlotul Jannah memainkan peran penting dalam memimpin tim dan secara efektif menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya. Kepatuhan dan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh guru, staf, dan murid merupakan indikator ketegasan kepala sekolah dan rasa hormat dari bawahannya.

Berdasarkan studi yang dilakukan tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi bagaimana siswa di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon, Sidoarjo, mengembangkan keterampilan hidup mereka. Peneliti menemukan tiga fungsi penting bagi administrator sekolah dalam mengembangkan keterampilan hidup siswa yang mana hal tersebut sejalan dengan teori yang dipakai (Mulyasa, 2001).

a. Berperan sebagai motivator

MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo membutuhkan bantuan kepala sekolah untuk pelaksanaan setiap kegiatan. Jika kepala sekolah tidak mendukung tindakan tersebut, maka pelaksanaan program tidak dapat berjalan dengan lancar dan tepat. Semangat kepala sekolah menunjukkan dukungannya untuk mengembangkan keterampilan hidup siswa. Bentuk pendampingan ini berupa pujian dan kata-kata dukungan agar siswa dan guru tetap semangat dalam menjalankan setiap tugas, termasuk yang terkait dengan program kecakapan hidup ini. Bantuan lainnya adalah Kepala Sekolah MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo meninjau setiap kegiatan yang terkait dengan program M ini, baik online maupun offline.

b. Berperan sebagai Inovator

Kepala sekolah mengambil pendekatan yang inovatif dan selalu memiliki rencana saat mengembangkan program. Sangat penting untuk menerapkan taktik untuk meningkatkan kaliber kegiatan ini dalam program kecakapan hidup ini. Selalu inovatif dalam mengembangkan program. Munculnya program keterampilan hidup baru yang disebut "proyek saya", yang sekarang menjadi program unggulan terbaru karena membantu siswa mengembangkan keterampilan hidup mereka dan berdampak signifikan pada perubahan keterampilan hidup siswa, menjadi bukti akan hal ini.

c. Berperan menjadi pembimbing dan mengarahkan program dengan baik.

MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon, Sidoarjo, kepala sekolah berperan sebagai pembimbing dan direktur program. Secara khusus, dengan mendorong instruktur dan siswa untuk terus memberikan setiap tugas dengan upaya terbaik mereka. Dalam setiap program, prinsip selalu memberikan pedoman. Agar program pembinaan kecakapan hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon, Sidoarjo terus berkembang dan bermanfaat bagi siswa, pihak sekolah juga mengadakan rapat evaluasi.

Bentuk-Bentuk Life Skill Yang Dikembangkan Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.

Konsep *life skill* ini mempunyai arti yang lebih luas dari *employability* dan *vocational skill* (kemampuan dalam kejuruan dan pekerjaan). Brolin menjelaskan bahwa *Life skills* seseorang membutuhkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan tertentu untuk bekerja dengan baik dan mencegah gangguan dari masalah di tempat kerja atau dengan masalah pribadi (Anwar, 2006a). Kecakapan hidup, seperti yang jelas dari informasi yang diperoleh di atas, adalah kemampuan untuk menghadapi masalah-masalah sosial secara luwes dan praktis untuk kehidupan sehari-hari dan juga sebagai keterampilan anak-anak dalam meningkatkan *skill* nya (Anwar, 2006b). Banyak faktor yang harus diperhatikan dalam mengelola Life Skills di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, diantaranya adalah konsep, waktu perencanaan, komponen perencanaan, perencanaan pendidikan Life Skills di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, dan langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan Life Skills di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.

Merencanakan pendidikan kecakapan hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo mencakup membuat pilihan mengenai tujuan yang akan dicapai, alat yang akan dimobilisasi, dan metode terbaik untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.

Tujuan MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo adalah agar lulusannya mampu menguasai keterampilan dasar, memiliki kecakapan hidup yang kokoh, dan berkarakter kuat agar mampu hidup bebas di masyarakat dan mampu menghadapi rintangan hidup di masa depan. Agar segala sesuatu yang diajarkan dan ditanamkan kepada anak didik sejalan dengan tujuan rencana pendidikan Kecakapan Hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo juga harus melampaui apa yang ditentukan dalam kurikulum yang sesuai.

Selain yang tertuang dalam buku teks, MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo juga memberdayakan sumber belajar yang berasal dari alam; Konsep “belajar dari alam” ini menjadikan orang tua siswa sebagai sumber belajar dan juga menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, pendidikan kecakapan hidup diajarkan dengan pendekatan yang berbeda dari yang sering digunakan di SD dan MI. Menerapkan pendekatan pembelajaran inkuiri atau dikenal juga dengan inquiry-based learning (IBL) yang merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan bertanya anak. Karena anak-anak secara alami adalah penanya yang sangat baik, menggunakan pendekatan ini akan memuaskan keingintahuan mereka dan memungkinkan mereka memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan hidup mereka.

Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, pembelajaran kecakapan hidup direncanakan setiap enam bulan sekali, tepatnya pada bulan Juni dan Desember (setiap akhir semester). Latihan ini merangkap sebagai rapat kerja (Raker) untuk meninjau ulang nilai kegiatan semester dan menilai mana yang perlu ditingkatkan, dipertahankan, atau bahkan dikembangkan, serta mana yang saat ini berjalan dengan sukses. Rapat kerja ini juga sebagai langkah awal dalam menyusun strategi pembelajaran kecakapan hidup yang akan diterapkan tahun depan dan untuk membicarakan pendaftaran dan penerimaan siswa baru, yang biasanya dibuka pada bulan Januari dan Maret. Berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, orang tua anak yang diwakili oleh panitia, instruktur, manajemen sekolah, yayasan, dan konsultan sekolah, terlibat dalam perencanaan pendidikan Kecakapan Hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo. Setiap orang diperbolehkan untuk menyampaikan pandangan dan komentarnya, dan mereka semua bersemangat untuk melakukan perbaikan untuk MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo serta untuk pendidikan anak-anak.

Perencanaan pendidikan Kecakapan Hidup untuk persiapan MI Pengajaran kecakapan hidup dwibahasa kepada Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo berlangsung di tempat terbuka, khususnya halaman sekolah, dan biasanya bertepatan dengan Rapat Kerja dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:

- a) Menghasilkan anak yang memiliki rasa ingin tahu intelektual, daya imajinasi kreatif, kemampuan menemukan dan mengarang, serta berakhlak mulia merupakan maksud dan tujuan MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.
- b) Menekankan konsep pembelajaran yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, seperti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri, yang menekankan bahwa rasa ingin tahu anak yang kuat adalah sumber dari segala pengetahuan.
- c) Menerima dengan lapang dada berbagai pandangan, gagasan, dan saran dari pendidik, orang tua, kepala sekolah, pengurus, dan yayasan..

Sedangkan di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo, prosedur dalam merancang pendidikan Kecakapan Hidup adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan waktu yang ideal untuk melaksanakan perencanaan, yaitu setiap bulan Juni dan Desember (di akhir semester), serta hari dan harinya berdasarkan situasi dan kondisi saat itu.
- b. Setelah hari dan waktu yang tepat telah dipilih, semua guru, perwakilan orang tua, termasuk komite, kepala sekolah, manajemen, yayasan, dan konsultan pendidikan, harus hadir pada hari dan waktu tersebut di halaman MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Prambon Sidoarjo. Untuk menciptakan suasana alam dan memecah kebosanan di dalam ruangan, acara diadakan di luar halaman sekolah.
- c. Setelah itu, peserta Raker membentuk lingkaran penuh dan duduk berdampingan.
- d. Acara dimulai dengan review kegiatan semester sebelumnya dan penilaiannya, dilanjutkan dengan penentuan kegiatan mana yang harus dipertahankan dan mana yang harus diubah dan dikembangkan ke arah yang lebih baik.
- e. Tugas selanjutnya adalah membahas atau menyusun pelajaran kecakapan hidup yang akan diberikan pada semester mendatang dengan tetap mengacu pada kurikulum yang relevan..

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan kecakapan hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo telah tertata dan berjalan dengan baik baik dari segi konsep, waktu, unsur-unsur yang terlibat, persiapan, dan langkah-langkah yang dilakukan. Hal ini mempengaruhi bagaimana pelaksanaan pendidikan Kecakapan Hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo berjalan sebagaimana mestinya.

Di MI Bilingual Roudlotul Jannah, ada empat tahapan yang harus diselesaikan sebelum pendidikan Kecakapan Hidup dapat dilaksanakan. Tahapan tersebut adalah: mengimplementasikan rancangan perencanaan pendidikan kecakapan hidup yang telah dibuat, yang meliputi reorientasi pembelajaran; mengembangkan budaya sekolah; mengelola pendidikan; dan mengoptimalkan hubungan sinergis dengan masyarakat. Guru atau fasilitator yang didukung oleh kepala sekolah, administrasi sekolah, yayasan, dan orang tua sangat berperan dalam pelaksanaan tahapan pendidikan kecakapan hidup secara berkesinambungan di lingkungan ini. Hal ini dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir semester.

Ada empat langkah yang harus diselesaikan di MI Bilingual Roudlotul Jannah sebelum pendidikan kecakapan hidup dapat dimulai. Langkah-langkah tersebut meliputi membangun budaya sekolah, mengelola pendidikan, memaksimalkan hubungan sinergis dengan masyarakat, dan mempraktekkan rencana perencanaan pendidikan kecakapan hidup yang telah dibuat. Ini juga termasuk reorientasi pembelajaran. Tahapan pendidikan kecakapan hidup terus dilaksanakan dalam setting ini oleh guru atau fasilitator dengan kerjasama pengurus sekolah, pengurus sekolah, yayasan, dan orang tua. Dari awal semester hingga akhir proses pembelajaran, hal ini dilakukan. Sebelum pendidikan kecakapan hidup dapat diterapkan di MI Bilingual Roudlotul Jannah, ada empat tahapan yang harus dilalui. Yaitu: mempraktekkan strategi perencanaan pendidikan kecakapan hidup yang telah dibuat, yang meliputi reorientasi pembelajaran; menciptakan budaya sekolah; mengawasi pendidikan; dan memaksimalkan hubungan sinergis dengan masyarakat. Untuk melaksanakan tahapan pendidikan kecakapan hidup secara berkesinambungan di lingkungan ini, guru atau fasilitator dengan bantuan kepala sekolah, administrasi sekolah, yayasan, dan orang tua memainkan peran penting. Dari awal tahun ajaran hingga akhir semester, hal ini dilakukan. Karena kecakapan hidup merupakan upaya untuk menutup kesenjangan antara kurikulum atau

program pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat, bukan sepenuhnya mengubah kurikulum atau program yang ada, hal ini dilakukan agar pengembangan kecakapan hidup tersebut benar-benar mewakili nilai-nilai kehidupan yang sebenarnya. . Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di MI Bilingual Roudlotul Jannah menunjukkan bagaimana kurikulum pendidikan Kecakapan Hidup diintegrasikan ke dalam sekolah.

Penciptaan budaya sekolah di MI Bilingual Roudlotul Jannah merupakan upaya untuk menciptakan prinsip-prinsip yang berlaku yang akan dijunjung tinggi oleh sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan dalam situasi ini.

Membangun suasana sekolah yang kondusif melalui peningkatan komunikasi dan interaksi yang positif antara kepala sekolah dengan siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah merupakan tantangan utama yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah.

“Belajar Dimana Saja, Dengan Siapa Saja” adalah salah satu budaya yang digunakan di MI Bilingual Roudlotul Jannah. Proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada satu ruangan yang disebut kelas, tetapi juga di mana pun, kapan pun, dengan siapa, dan apa pun yang dimungkinkan.

MI Bilingual Roudlotul Jannah menggunakan manajemen pendidikan berbasis keluarga dalam menyelenggarakan pendidikan. Yakni manajemen yang menjadikan sekolah bermitra dengan orang tua dalam urusan pendidikan, hal ini dikarenakan orang tua tidak bisa sepenuhnya melepas anaknya ke sekolah dan sekolah juga tidak bisa menutup semua informasi kepada orang tua. Keduanya bekerja sama untuk membantu proses pendidikan anak. Komunikasi merupakan kunci utama keberhasilan orang tua dan mitra sekolah dalam menggali potensi anak.

Keterlibatan penuh orang tua dalam pendidikan anaknya di MI Bilingual Roudlotul Jannah dapat dilihat. Partisipasi ini tidak hanya sekedar mengumpulkan rapor; orang tua juga menawarkan berbagai saran dan saran untuk mendukung anak-anak mereka saat mereka belajar.

Mengoptimalkan hubungan yang sinergis dengan masyarakat merupakan langkah keempat. Selama proses belajar mengajar di MI Bilingual Roudlotul Jannah, siswa tidak hanya memperhatikan di kelas tetapi juga menyerap informasi dari lingkungan sekitar. Untuk memahami cara bercocok tanam yang benar dan mengenal berbagai jenis tumbuhan dan sayuran, mereka melakukan penelitian di perkebunan setempat. Untuk memahami cara beternak sapi, apa yang dihasilkan, cara pemerah susu, dan cara membagi hasil produksi sapi, mereka juga mengikuti pengajian di peternakan sapi milik warga setempat.

Sekolah Lebah Putih mendapat manfaat dari masyarakat sekitar, namun hubungan sinergis antara MI Bilingual Roudlotul Jannah dengan masyarakat juga termasuk hubungan internal dimana masyarakat dapat turut memeriahkan acara-acara yang diadakan sekolah salah satunya Garage Sale, yang biasanya diadakan pada bulan ramadhan.

Tim Pendampingan BBE-Life Skill mengungkapkan bahwa ada tiga strategi penerapan life skills di sekolah, yaitu: (1) reorientasi pembelajaran, (2) mengembangkan kultur sekolah yang mampu menumbuhkan kecakapan hidup, dan (3) menerapkan school- manajemen berbasis. Berdasarkan uraian di atas, penulis

menemukan bahwa tahapan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah sudah sesuai dengan hal tersebut.

Prosedur evaluasi di MI Bilingual Roudlotul Jannah dilakukan sebelum, selama, dan setelah proses belajar mengajar, menurut kajian penulis. Cara evaluasi hasil belajar di MI Bilingual Roudlotul Jannah juga berbeda dengan evaluasi yang umumnya dilakukan di sekolah dasar yang biasanya berupa LKS dan soal-soal yang diujikan di kelas. Sebaliknya, cara penilaian hasil belajar di MI Bilingual Roudlotul Jannah meliputi lembar kerja, ujian tertulis, dan tanya jawab.

Cara penilaian hasil belajar di MI Bilingual Roudlotul Jannah berbeda dengan cara penilaian yang sering dilakukan di sekolah dasar, yang biasanya berbentuk lembar kerja dan tes di kelas. Sebaliknya, lembar kerja, tes tertulis, dan tanya jawab digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar di MI Bilingual Roudlotul Jannah.

Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan *LifeSkill* Siswa Di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo.

Terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat terkait data yang dikumpulkan peneliti mengenai Pendidikan Kecakapan Hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah, yang meliputi perencanaan, tahapan, evaluasi, unsur-unsur yang terlibat, dan peran serta orang tua dalam pelaksanaan pendidikan Kecakapan Hidup di MI sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- 1) Sumber daya manusia yaitu guru yang profesional.

Di sini, instruktur adalah faktor utama yang membantu integrasi pendidikan Kecakapan Hidup ke dalam proses pembelajaran. Guru sangat peduli dengan persyaratan pendidikan siswa dan melampaui sekadar menyampaikan pengetahuan.

- 2) Kontributor utama integrasi pendidikan kecakapan hidup ke dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah instruktur. Guru pergi di atas dan di luar hanya menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sangat peduli tentang kebutuhan pendidikan mereka.

Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Life Skill di MI Bilingual Roudlotul Jannah adalah:

- 1) Orang tua murid.

Orang tua dari beberapa murid dapat menjadi penghalang karena beberapa tidak sepenuhnya mendukung pengajaran keterampilan hidup kepada anak-anak mereka. Dia mengklaim bahwa anak-anak hanya bersikap konyol. Mungkin sulit bagi orang tua untuk menjawab pertanyaan anak-anak ketika mereka mengajukan lebih banyak pertanyaan di rumah.

- 2) Fasilitas yang belum lengkap.

Minimnya ruang kerja guru, laboratorium IPA dan komputer, ayunan dan sandbox untuk lompat jauh, dan faktor lainnya mempersulit penerapan pembelajaran kecakapan hidup.

- 3) Media, alat peraga dan sumber belajar kurang mencukupi kebutuhan siswa.

Di MI Roudlotul Jannah Bilingual, diadakan acara parent gathering minimal dua bulan sekali sebagai sarana mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan rincian tentang murid dan peraturan sekolah. Kegiatan ini sebagai saluran komunikasi antara orang tua anak dan guru MI Bilingual Roudlotul Jannah. Ini juga memberi orang tua sebuah forum untuk menyuarakan keprihatinan mereka dan

menawarkan saran. Para guru mempertimbangkan komentar dan ide yang membangun, terutama dengan mengganti ruang kelas luar ruangan dan serbaguna untuk fasilitas yang belum ada dan dengan memanfaatkan bahan daur ulang sebagai alat peraga, media, dan sumber belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Kepemimpinan manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kecakapan hidup siswa di Mi Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo sangat penting untuk manajemen tim dan pelaksanaan tanggung jawab mereka secara efektif. Kepatuhan dan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh instruktur, staf, dan siswa di MI mengungkapkan bahwa kepala sekolah sangat tegas dan dihormati oleh karyawannya; **a.** Perencanaan pendidikan Mi Bilingual Roudlotul Jannah tidak terlepas dari sasaran dan tujuan yang ingin dicapai yaitu Keingintahuan Intelektual, Imajinasi Kreatif, Seni Penemuan dan Penemuan dan Sikap Mulia; **b.** Empat tahapan yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan Kecakapan Hidup Mi Bilingual Roudlotul Jannah: reorientasi pembelajaran, pengembangan kultur sekolah, pengelolaan pendidikan, dan pembinaan hubungan sinergis dengan masyarakat; **c.** Evaluasi pendidikan kecakapan hidup di Mi Bilingual Roudlotul Jannah adalah tindakan yang dilakukan untuk menilai nilai atau hasil dari pendidikan kecakapan hidup yang telah diberikan di sana agar dapat diketahui kualitas atau hasilnya; **d.** Keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan Kecakapan Hidup di MI Bilingual Roudlotul Jannah tidak terlepas dari peran berbagai unsur yang terlibat di dalamnya yaitu kepala sekolah, yayasan dan ketua yayasan serta Pendiri MI Bilingual Roudlotul Jannah, guru dan orang tua murid.

Dalam pelaksanaan pendidikan Life Skill di MI Bilingual Roudlotul Jannah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Salah satu cara untuk mengatasinya ialah dengan diadakannya acara temu orang tua minimal dua bulan sekali, MI Bilingual Roudlotul Jannah dapat mengatasi kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Dalam kegiatan ini, orang tua diberikan rincian tentang murid dan peraturan sekolah. Kegiatan ini sebagai saluran komunikasi antara orang tua anak dan guru MI Bilingual Roudlotul Jannah. Ini juga memberi orang tua sebuah forum untuk menyuarakan keprihatinan mereka dan menawarkan saran. Para guru mempertimbangkan komentar dan ide yang membangun, terutama dengan mengganti ruang kelas luar ruangan dan serbaguna untuk fasilitas yang belum ada dan dengan memanfaatkan bahan daur ulang sebagai alat peraga, media, dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2006a). *Pendidikan Kecakapan Hidup*.
- Anwar. (2006b). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*.
- Malang, T. D. J. A. P. I. (1989). *Administrasi Pendidikan*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Mulyasa, E. (2001). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*.
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Subroto, S. (1984). *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*.
- Wahjosumidjo. (1999). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*.